

PENGAWASAN PEREDARAN TUMBUHAN DAN SATWA LIAR DI PELABUHAN YOS SUDARSO DAN TULEHU

Rey Jeklin P Sinaga^{1*}

¹Universitas Patimura

* Email Korespondensi: reysinaga418@gmail.com

ABSTRAK

Pengawasan peredaran tumbuhan dan satwa liar di pelabuhan yos sudarso dan tulehu merupakan upaya penting untuk melestarikan keanekaragaman hayati. Kegiatan ini dilakukan di pelabuhan karena pelabuhan merupakan pintu keluar masuknya tumbuhan dan satwa liar secara ilegal. ditambah lagi kurangnya petugas dan sistem pengawasan yang tidak efektif di pelabuhan sehingga menyebabkan peredaran tumbuhan dan satwa liar yang dilindungi tidak terpantau dengan baik. Dalam Upaya mencegah terjadinya peredaran tumbuhan dan satwa liar maka dilakukan kegiatan patroli pengawasan terhadap penumpang yang ingin naik maupun turun dari kapal, sosialisasi terhadap Masyarakat, petugas pelabuhan, dan awak kapal, selain itu dilakukan juga penyebaran poster yang berisi informasi penting tentang pengawasan peredaran tumbuhan dan satwa liar. Dengan dilakukannya patroli pengawasan, sosialisasi, dan penyebaran poster diharapkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat, agar mencegah terjadinya perdagangan ilegal tumbuhan dan satwa liar, serta mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan.

Kata kunci: *sosialisasi, patroli pengawasan, tumbuhan dan satwa liar, perdagangan ilegal.*

Abstract

Monitoring the circulation of plants and wildlife at the ports of Yos Sudarso and Tulehu is an important effort to conserve biodiversity. This activity is carried out at the port because the port is the entrance and exit of illegal plants and wildlife. In addition, the lack of officers and an ineffective surveillance system at the port causes the circulation of protected plants and wildlife not to be properly monitored. In an effort to prevent the circulation of plants and wildlife, surveillance patrol activities are carried out for passengers who want to get on and off the ship, socialization to the community, port officers, and crew members, in addition to the distribution of posters containing important information about the supervision of the circulation of plants and wildlife. By conducting surveillance patrols, socialization, and distributing posters, it is hoped that it can provide education to the community, in order to prevent the illegal trade in plants and wildlife, and encourage the community to participate in environmental conservation efforts.

Keywords: *socialization, surveillance patrols, plants and wildlife, illegal trade.*

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan alam hayati yang luar biasa, termasuk berbagai jenis tumbuhan dan satwa liar. Namun, kekayaan ini terancam oleh berbagai faktor, salah satunya adalah perdagangan ilegal. Perdagangan ilegal Tumbuhan Dan Satwa Liar (TSL) dapat menyebabkan kepunahan spesies, kerusakan habitat, dan gangguan keseimbangan ekosistem. Seperti diwilayah kepulauan maluku menyimpan jenis burung endemik sebanyak 541 jenis, yang menjadikan kepulauan maluku dengan populasi burung terbanyak di dunia. Namun, aktivitas perburuan dan perdagangan satwa liar secara ilegal mengakibatkan terancamnya kepunahan terhadap Jenis burung endemik maluku.

Namun berdasarkan data dari Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Maluku, dalam beberapa tahun terakhir terjadi peningkatan kasus perdagangan ilegal TSL di Pelabuhan Ambon. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan terhadap pendedaran TSL di pelabuhan masih belum optimal. Sehingga muncul ide untuk melaksanakan kegiatan KKN Tematik dengan tema, “pengawasan peredaran tumbuhan dan satwa liar di pelabuhan yos sudarso dan tulehu”. Adapun tujuan dilakukannya kegiatan yaitu untuk Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang aturan dan regulasi terkait tumbuhan dan satwa liar, serta mencegah terjadinya perdagangan ilegal terhadap tumbuhan dan satwa liar dipelabuhan ambon

Pelabuhan merupakan akses strategis untuk lalu lintas barang dan manusia. Namun, kondisi ini juga memungkinkan adanya perdagangan ilegal terhadap tumbuhan dan satwa liar yang dilindungi. Tingginya intensitas mobilitas di Pelabuhan Ambon sering dimanfaatkan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab untuk memperdagangkan tumbuhan dan satwa liar secara ilegal.

Dalam konteks upaya konservasi, terbatasnya pengetahuan masyarakat seringkali menjadi hambatan dalam pengelolaan kawasan konservasi. Dampak dari kurangnya pemahaman ini dapat mengganggu tugas dan fungsi utama kawasan konservasi, yang berpotensi menyebabkan peningkatan kejahatan terhadap satwa liar langka. Untuk mengatasi hal ini, kampanye sosialisasi menjadi kunci penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang perlindungan satwa liar, larangan kepemilikan ilegal, dan pentingnya partisipasi dalam upaya konservasi dengan pendekatan yang lebih inovatif dan inventif. Konservasi tidak hanya melibatkan masyarakat sekitar hutan dan kawasan satwa liar dilindungi, tetapi juga melibatkan upaya pencegahan terhadap kejahatan terhadap satwa liar baik dari dalam maupun luar kawasan konservasi.

2. METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode patroli pengawasan, sosialisasi, diskusi, dan penyebaran poster, dan yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini yaitu masyarakat petugas pelabuhan dan awak kapal. pelaksanaan kegiatan juga dibantu dengan menggunakan alat dan bahan yang berupa, kamera, poster, alat tulis dan spanduk.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan patroli dan sosialisasi peredaran tumbuhan dan satwa liar merupakan inisiatif penting dalam upaya perlindungan dan pelestarian keanekaragaman hayati. Program ini bertujuan untuk mengurangi aktivitas ilegal seperti perburuan liar dan perdagangan tumbuhan serta satwa liar yang dilindungi. Patroli dilakukan secara rutin oleh tim yang terdiri dari petugas kehutanan dan relawan, yang memantau area-area rawan perdagangan ilegal. Sementara itu, sosialisasi dilakukan melalui penyuluhan kepada masyarakat setempat, sekolah, dan komunitas terkait untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya konservasi serta hukum yang mengatur perlindungan tumbuhan dan satwa liar. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan penurunan signifikan dalam kasus perburuan dan perdagangan ilegal, serta peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berperan dalam menjaga keanekaragaman hayati tetapi juga membangun komitmen kolektif untuk menjaga keberlanjutan ekosistem.



Gambar 1. Persiapan sebelum turun kelokasi

Sebelum melaksanakan Kegiatan hal pertama yang dilakukan yaitu berdiskusi dengan pihak balai konservasi sumber daya alam mluku. Diskusi ini bertujuan untuk mengkaji permasalahan yang sering terjadi di pelabuhan kota Ambon, khususnya terkait dengan peredaran

tumbuhan dan satwa liar yang semakin marak. Dalam diskusi ini, berbagai pihak telah berupaya mengidentifikasi kendala-kendala yang ada serta merumuskan solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut.



Gambar 2. Kegiatan Patroli

Langkah pertama dalam pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan patroli pengawasan terhadap penumpang yang ingin naik maupun yang ingin turun dari kapal, yaitu dengan membagi menjadi beberapa tim yang kemudian ditugaskan ditempat yang berbeda agar lebih efisien dalam pelaksanaan patroli pengawasan. Selain itu patroli di dalam kapal juga dilakukan guna menyusuri bagian dek kapal, untuk melihat adanya barang yang mencurigakan, Untungnya dalam patroli ini kita tidak menemukan barang bawaan penumpang yang mencurigakan.

Setelah melakukan kegiatan patroli kemudian dilakukan kegiatan pemberian materi atau kegiatan sosialisasi dan pembagian poster tentang pentingnya pengawasan perdagangan tumbuhan satwa liar. Sosialisasi dilakukan terhadap Masyarakat, petugas Pelabuhan, dan awak kapal agar bersama-sama menjalankan tugas dalam bentuk pengawasan terhadap penumpang dan apabila ada kedatangan membawa satwa liar diharapkan petugas kapal dapat menahan dan juga dapat menghubungi petugas BKSDA Maluku untuk di melakukan penindakanlanjutan. Karna Partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk Masyarakat, petugas pelabuhan, dan awak kapal, sangat penting dalam keberhasilan kegiatan ini.



Gambar 3. Sosialisasi dan penyerahan poster

Sosialisasi ini dimulai dengan penjelasan mengenai pentingnya menjaga kelestarian tumbuhan dan satwa liar. Ditekankan bahwa flora dan fauna memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Kehilangan satu jenis tumbuhan atau satwa liar dapat berdampak besar pada lingkungan sekitarnya. sebab itu, setiap orang diharapkan untuk terlibat dalam menjaga dan melindungi mereka dari ancaman perdagangan illegal. Materi dalam sosialisasi juga mencakup informasi mengenai penjelasan tentang Undang-Undang No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, serta peraturan lainnya yang relevan. Tidak hanya itu, awak kapal juga dibagikan poster-poster yang berisi informasi penting tentang pengawasan perdagangan tumbuhan dan satwa liar. Poster-poster ini ditempel

di tempat-tempat strategis di kapal, seperti di ruang tunggu, area pemeriksaan, dan kabin-kabin penumpang. Dengan adanya poster ini, diharapkan pesan mengenai pentingnya menjaga kelestarian tumbuhan dan satwa liar dapat tersampaikan secara luas dan efektif.

4. KESIMPULAN

Kegiatan patroli dan sosialisasi merupakan langkah penting dalam upaya melindungi dan melestarikan keanekaragaman hayati. Kegiatan patroli pengawasan dilakukan dengan memantau barang bawaan penumpang yang ingin naik maupun yang ingin turun dari kapal, yaitu dengan membagi anggota menjadi beberapa tim yang kemudian ditugaskan ditempat yang berbeda agar lebih efisien dalam pelaksanaan patroli pengawasan. Patroli pengawasan juga dilakukan di dalam kapal guna menyusuri bagian dek kapal, untuk melihat adanya barang yang mencurigakan.

Kegiatan sosialisasi dilakukan terhadap Masyarakat, petugas Pelabuhan, dan awak kapal agar bersama-sama terlibat dalam pencegahan perdagangan ilegal terhadap tumbuhan dan satwa liar dan apabila ada kedapatan membawa tumbuhan maupun satwa liar diharapkan petugas kapal maupun awak kapal dapat menahan dan juga dapat menghubungi petugas BKSDA Maluku untuk di melakukan penindakanlanjutan. Karna Partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk masyarakat lokal, petugas pelabuhan, dan awak kapal, sangat penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Selain itu poster yang berisikan informasi penting tentang pengawasan perdagangan tumbuhan dan satwa liar ditempel di tempat-tempat strategis di kapal, di ruang tunggu, area pemeriksaan, dan kabin penumpang. Dengan adanya poster ini, diharapkan pesan mengenai pentingnya menjaga kelestarian tumbuhan dan satwa liar dapat tersampaikan secara luas dan efektif.

Dengan dilakukannya patroli pengawasan, sosialisasi, dan penyebaran poster diharapkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat, agar mencegah terjadinya perdagangan ilegal tumbuhan dan satwa liar, serta mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah ikut serta dalam segala poses kegiatan progam pengabdian KKN TEMATIK mulai dari BKSDA MALUKU yang senantiasa mendukung dan membantu mahasiswa, kepada polisi kehutanan yang juga ikut mendampingi mahasiswa KKN, kepada Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Pattimura atas ilmu yang telah diberikan sehingga program KKN Tematik Individu ini dapat diselesaikan sesuai dengan apa yang telah diajarkan selama ini, juga kepada petugas pelabuhan yang senantiasa mendampingi pada saat melakukan kegiatan pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Permen LHK) Nomor 106 Tahun 2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar Dilindungi. <https://bbksda-papuabarat.com/jenis-tumbuhan-dan-satwa-liar-dilindungi-di-papua-papua-barat-berdasarkan-permenlhk-nomor-106-tahun-2018-tentang-tumbuhan-dan-satwa-liar-dilindungi>). Diposting pada 25 Oktober 2020
- Materi Sosialisasi Konservasi Seri Peredaran Dan Penangkaran Tumbuhan Dan Satwa Liar, <https://bbksdajatim.org/wp-content/uploads/2018/05/Seri-Peredaran-Tumbuhan-dan-Satwa-Liar>.
- Perlindungan Satwa Dan Tumbuhan Liar Dengan CITES, <https://dlhk.jogjaprov.go.id/perlindungan-satwa-dan-tumbuhan-liar-dengan-cites>, diakses pada 12 Februari 2023.